

Identifikasi Literasi Digital dan Minat Baca Mahasiswa Pendidikan Biologi: Sebuah Studi Kasus di Salah Satu PTN di Banten, Indonesia

Dikirim 28 September 2024, Direvisi 30 Oktober 2024, Diterima 30 Oktober 2024

Afrida Afrida¹, Nabila Nurul Aulia², Rihadatul Aisy³, Willy Faisal Madani^{4*}, Rifki Survani⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

Email Korespondensi: *2224210059@untirta.ac.id

Abstrak

Literasi digital adalah keterampilan dalam menulis, membaca, dan mengolah berbagai teks atau objek digital yang terdapat di lingkungan digital. Budaya literasi, terutama minat baca, memiliki peran krusial dalam kehidupan karena ilmu pengetahuan pada dasarnya dihasilkan melalui kegiatan membaca dan menulis. Sementara itu, minat baca merupakan aspek penting dalam pengembangan wawasan akademik mahasiswa. Dengan adanya pemahaman dan pengalaman terkait literasi digital dan minat baca, para mahasiswa dapat memiliki gagasan yang berguna dan bermanfaat untuk dijadikan sebuah karya tulis. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode studi kasus dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket melalui *Google formulir* dengan jumlah responden sebanyak 28 orang responden mahasiswa semester 5 angkatan 2021 dari kelas C jurusan Pendidikan Biologi di salah satu PTN di Banten, Indonesia. Data yang diperoleh dianalisis dan diolah menggunakan teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman dan pengalaman literasi digital dan minat baca mahasiswa pada kriteria yang baik

Kata Kunci: Literasi Digital, Minat Baca, Biologi

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, teknologi pada masa kini semakin meningkat pesat. Hampir semua hal yang ingin kita akses, semua terdapat di media sosial. Tentunya mahasiswa sebagai agen perubahan, bisa mengikuti perkembangan teknologi dan bijak dalam menggunakannya. Termasuk bijak dalam menangkap semua informasi yang diterima melalui literasi digital. Literasi digital adalah keterampilan dalam menulis, membaca, dan mengolah berbagai teks atau objek digital yang terdapat di lingkungan digital (Hasanah, *et.al.*, 2019).

Bagi mahasiswa, literasi dapat dipahami sebagai kemampuan individu untuk mengoptimalkan seluruh potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam kehidupan, melampaui sekadar kemampuan membaca dan menulis. Literasi mencakup kemampuan dalam membaca, menulis, berbicara, berhitung, dan menyelesaikan masalah sesuai dengan kebutuhan dalam lingkungan kerja, keluarga, dan masyarakat. Sementara itu, literasi digital adalah keterampilan individu dalam memahami, memanfaatkan, dan menyebarkan pengetahuan, serta menilai atau menanggapi informasi yang disampaikan oleh orang lain (Buwono & Dewantara., 2020). Menurut Ririen & Darianes, (2022) Pengaruh teknologi digital membawa implikasi langsung bagi masa depan pendidikan orang dewasa. Perkembangan teknologi pembelajaran digital memengaruhi proses pendidikan di berbagai lingkungan—baik formal, informal, maupun nonformal. Salah satu aspek menarik untuk dikaji dalam literasi digital adalah hubungan antara

kemampuan membaca, literasi media internet, dan keterampilan menulis di kalangan mahasiswa.

Budaya literasi, khususnya minat baca, memegang peran vital dalam kehidupan, karena pengetahuan pada dasarnya lahir dari kegiatan membaca dan menulis. Di era disrupsi saat ini, literasi menjadi komponen penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Hanya dengan budaya literasi yang kokoh, sebuah bangsa dapat bertahan dan bersaing di tingkat global, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Usaha untuk membangun budaya literasi tidak terlepas dari peran pendidikan, karena wawasan dan pengetahuan mahasiswa tumbuh melalui kegiatan membaca dan menulis. Melalui membaca, peserta didik dapat mengakses informasi dengan cepat dan mudah. Oleh karena itu, budaya membaca perlu diintegrasikan sebagai kegiatan akademik yang rutin di sekolah dan perguruan tinggi (Mansyur, 2020).

Membaca adalah aktivitas penting yang mendukung kegiatan ilmiah, terutama dalam menulis. Dengan meningkatkan minat baca, mahasiswa bisa memperoleh informasi dan pengetahuan yang tidak dapat diperoleh hanya melalui pengalaman sehari-hari. Semakin tinggi minat membaca, semakin banyak ide yang akan dimiliki mahasiswa untuk dituangkan dalam tulisan. Tulisan yang berkualitas dapat memberi wawasan baru bagi para pembaca. Oleh karena itu, peningkatan minat baca menjadi langkah penting dalam menghasilkan karya tulis yang berkualitas (Sukirman *et al.*, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk memahami literasi digital dan minat baca di kalangan mahasiswa, kemampuan mereka dalam menggunakan literasi digital, serta bagaimana mereka dapat bijak dalam memanfaatkan informasi dari media sosial. Selain itu, melalui aktivitas membaca, seseorang dapat memperluas pengetahuan dan wawasannya, memahami situasi di sekitarnya, serta mendapatkan gambaran mengenai kondisi global saat ini.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dengan pengumpulan data yang dilakukan menggunakan angket melalui *google formulir*, dimana sebanyak 28 responden merupakan mahasiswa semester 5 angkatan 2021 dari kelas C jurusan Pendidikan Biologi di salah satu PTN di Banten, Indonesia. Data yang diperoleh dianalisis dan diolah menggunakan teknik statistik deskriptif. Terdapat 2 variabel yang diukur pada penelitian ini, yaitu literasi digital yang merupakan variabel bebas (variabel x) serta minat baca yang menjadi variabel terikat (variabel y). Dari variabel tersebut kemudian dibuat indikator-indikator yang Dikembangkan Selanjutnya Menjadi Instrumen Berupa Angket.

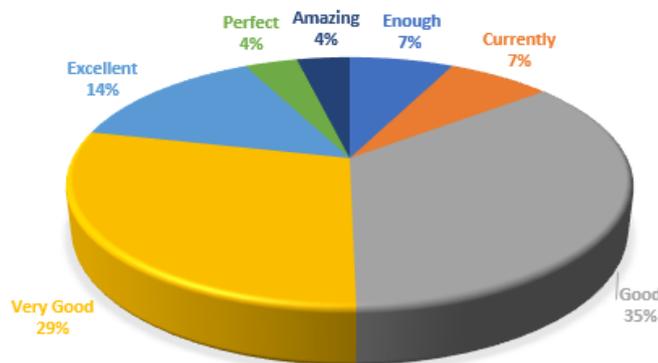
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diperoleh setelah diberikannya angket kepada 28 responden mahasiswa Pendidikan Biologi di salah satu PTN di Banten, Indonesia mengenai pemahaman dan pengalaman mahasiswa terkait literasi digital dan minat baca. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis dan disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Analisis Pemahaman dan Pengalaman Mahasiswa Terkait Literasi Digital dan Minat Baca

	N	Min	Max	Mean	Std.D
Literasi Digital dan Minat Baca	28	64	94	79	6,5

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dari data angket yang diisi oleh 28 mahasiswa, diperoleh nilai minimum sebesar 64 dan nilai maksimum sebesar 94. Nilai rata-rata (mean) dari data tersebut adalah 79, yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki nilai yang berada di sekitar angka tersebut. Selain itu, standar deviasi (Std.D) sebesar 6,5 menunjukkan bahwa variasi atau penyebaran nilai mahasiswa terhadap rata-rata tidak terlalu besar, sehingga sebagian besar nilai mereka relatif dekat dengan rata-rata 79. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam nilai yang diperoleh mahasiswa. Data awal yang terkumpul dalam penelitian ini berupa data acak, namun dapat diorganisasi menjadi data berkelompok dengan mengelompokkannya ke dalam kategori atau kelas tertentu (Wahyuning, 2021).



Gambar 1. Kategori Pemahaman dan Pengalaman Mahasiswa Terkait Literasi Digital dan Minat Baca

Gambar 1 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berada pada interval nilai 74–78 dengan frekuensi 10 mahasiswa (35,00%) dan memiliki kriteria "Good." Sebanyak 8 mahasiswa (28,60%) berada pada interval nilai 79–83 dengan kriteria "Very Good," sementara 4 mahasiswa (14,00%) berada di interval 84–88 dengan kriteria "Excellent." Di sisi lain, masing-masing terdapat 2 mahasiswa (7,10%) pada interval 64–68 dan 69–73, yang memenuhi

kriteria "Enough" dan "Currently." Untuk interval tertinggi, 89–93 dan 94–98, hanya terdapat 1 mahasiswa (3,60%) pada masing-masing kategori, dengan kriteria "Perfect" dan "Amazing." Secara keseluruhan, sebagian besar mahasiswa mendapatkan nilai dalam kategori "Good" hingga "Very Good," dan hanya sedikit yang mencapai kategori tertinggi seperti "Perfect" dan "Amazing." Mahasiswa berada pada kategori "Good" (dengan nilai dalam interval 74–78), hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang diuji. Kategori ini mencerminkan bahwa mahasiswa telah memenuhi sebagian besar kriteria yang diharapkan dalam penilaian, dan menunjukkan performa yang solid. Namun, berada di kategori ini juga berarti masih ada ruang untuk perbaikan. Meskipun mahasiswa tersebut tidak berada di tingkat performa tertinggi (seperti "Very Good," "Excellent," atau "Amazing"), mereka menunjukkan pemahaman dan pengalaman yang cukup dan memadai.

Berdasarkan Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa berada pada kategori nilai yang baik, dengan sebagian besar berada pada interval nilai 74–78, yang tergolong dalam kriteria "Good" sebanyak 10 mahasiswa (35,00%). Ini menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga responden memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap materi yang dinilai. Selain itu, terdapat 8 mahasiswa (28,60%) yang berada pada interval nilai 79–83 dengan kriteria "Very Good", yang menunjukkan pemahaman yang lebih baik lagi namun belum mencapai kategori keunggulan tertinggi. Pada interval 84–88 dengan kriteria "Excellent", terdapat 4 mahasiswa (14,00%), yang menunjukkan performa sangat baik dan sudah mendekati nilai sempurna. Di ujung bawah distribusi, ada 2 mahasiswa (7,10%) di interval nilai 64–68 yang masuk dalam kategori "Enough", dan 2 mahasiswa (7,10%) pada interval 69–73 dalam kategori "Currently", menunjukkan bahwa sejumlah kecil mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih rendah dan masih membutuhkan peningkatan.

Pada interval tertinggi, hanya ada 1 mahasiswa (3,60%) pada masing-masing interval 89–93 dan 94–98 yang mencapai kriteria "Perfect" dan "Amazing". Ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil mahasiswa yang berhasil mencapai pemahaman dan pengalaman terkait literasi digital dan minat baca yang sangat luar biasa. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berada pada tingkat pemahaman dan pengalaman literasi digital dan minat baca yang cukup baik hingga sangat baik, dengan sebagian kecil yang masih perlu meningkatkan pemahaman mereka. Selain itu, hanya segelintir mahasiswa yang mencapai performa akademik yang sempurna atau luar biasa. Dengan demikian, perlu adanya perhatian lebih untuk membantu mahasiswa yang berada di kategori nilai rendah, serta terus memotivasi mereka yang berada di kategori menengah untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman mereka terkait literasi digital dan minat baca.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan Biologi di salah satu PTN di Banten, Indonesia menunjukkan bahwa literasi digital dan minat baca di kalangan mahasiswa menunjukkan hasil yang cukup baik dengan berada pada tingkat "good" (baik), dengan persentase terbesar yaitu sebanyak 35% dari total 28 responden. Dengan pemahaman dan pengalaman literasi digital dan minat baca yang baik, mahasiswa tidak hanya dapat mengakses informasi dengan lebih efektif, tetapi juga dapat memanfaatkan sumber-sumber digital untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Buwono, S., & Dewantara, J. A. (2020). Hubungan media internet, membaca, dan menulis dalam literasi digital mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1186-1193.
- Hasanah, U. U., & Setiaji, K. (2019). Pengaruh Literasi Digital, Efikasi Diri, Lingkungan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Dalam E-Business. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1198-1215.
- Mansyur, U. (2020). Minat baca mahasiswa: potret pengembangan budaya literasi di Universitas Muslim Indonesia. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 4(2), 135-141.
- Ririen, D., & Daryanes, F. (2022). Analisis literasi digital mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 210-219.
- Sukirman, S., Firman, F., Aswar, N., & Mirnawati, M. (2021). Pengaruh Beberapa Faktor Determinan terhadap Peningkatan Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 46-61.
- Wahyuning, S. (2021). *Dasar-Dasar Statistik*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.